

# EVALUASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Oleh: **Rafidhah Hanum**

*Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

## ABSTRAK

Evaluasi sebagai alat dan sarana penilaian bagaimana tingkat keberhasilan dari program yang sudah direncanakan. Setiap evaluasi memiliki kriteria, karakteristik dan prosedur yang berbeda-beda. Prosedur evaluasi atau penilaian pendidikan anak usia dini melalui perumusan kegiatan, menyiapkan alat penilaian dan menentukan kriteria penilaian. Adapun evaluasinya PAUD berupa deskripsi dari sejumlah data-data yang diperoleh dari proses pengumpulan data saat observasi/pengamatan terhadap peserta didik.

Kata Kunci: **Evaluasi, Pendidikan Anak Usia Dini**

### A. Pendahuluan

Setiap program yang sistematis membutuhkan evaluasi. Evaluasi sebagai alat dan sarana penilaian bagaimana tingkat keberhasilan dari program yang sudah direncanakan. Setiap evaluasi memiliki kriteria, karakteristik dan prosedur yang berbeda-beda.

Berfokus pada evaluasi pendidikan bahwa hasil belajar berupa perubahan sikap dan perilaku serta pola pikir yang semakin kompleks. Namun dari aspek pembelajaran, evaluasi diartikan sebagai proses perbaikan hasil pencapaian siswa dalam menyerap dan menerapkan apa yang sudah dipelajari di keseharian anak. Kemudian bagaimana dengan prosedur evaluasi untuk pendidikan anak usia dini apa kriteria dan cara penilaiannya akan dijabarkan dalam tulisan ini.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apa pengertian evaluasi ?
2. Apa tujuan dan fungsi evaluasi ?
3. Apa prinsip-prinsip evaluasi ?
4. Apa saja sumber evaluasi dan metode evaluasi ?
5. Apa dan bagaimana prosedur evaluasi PAUD ?

### C. Pengertian Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *asesment* yang menurut

tardif et al, berarti : proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan asesment ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

Istilah “Ulangan” dan “Ulangan Umum” yang dulu disebut THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestasi Belajar) itu adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar (the teaching-learning proses) atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas. Sementara itu, istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil belajar pada siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu, seperti Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) yang kini disebut Ujian Akhir Nasional (UAN).

#### **D. Tujuan Evaluasi**

Pertama, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti, dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan membantu kegiatan belajar siswanya itu.

Kedua, untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.

Ketiga, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran akan tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.

Keempat, untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.

Kelima, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar-belajar siswa (PMB).

Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru dianjurkan mengganti metode tersebut atau mengombinasikannya dengan metode lain yang serasi. Selain itu, berdasarkan

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan. Dengan demikian, maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara kontinyu, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian sementara.

### **E. Fungsi Evaluasi**

Disamping memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagaimana tersebut dibawah ini.

1. Fungsi administratif untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku raport.
2. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
3. Fungsi diognosis untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).
4. Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan BP.
5. Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat untuk proses PMB.<sup>1</sup>

Evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi didalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
4. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
5. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
6. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

Dengan demikian bervariasinya fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi para guru agar ketika merencanakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan lebih dahulu fungsi evaluasi yang mana yang akan dibuat oleh para siswa.

---

<sup>1</sup> Utami Munandar. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), hal. 197

## **F. Prinsip-Prinsip Evaluasi**

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat cross yang mengatakan bahwa *a principle is a statement that holds in most, if not cases*. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar.

Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini :

1. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang lebih ditentukan.
2. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.
3. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
4. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
5. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan dalam nilai-nilai yang berlaku.

Sedangkan menurut Slameto evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut:

1. Terpadu
2. Menganut cara belajar siswa aktif
3. Kontinuitas
4. Koherensi dengan tujuan
5. Menyeluruh
6. Membedakan (diskriminasi) dan
7. Pedagogis.

## **G. Metode Evaluasi**

Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu tes dan nontes. Tipe evaluasi yang pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis. Tes ini juga digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes objektif dan esai. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif dan fakta penggunaannya. Disamping itu, tes tertulis juga dapat menggunakan menganalisis dan mensistesisikan informasi tentang siswa.

Tes objektif pada umumnya disebut juga sebagai alat evaluasi guna mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan. Tes ini biasanya diberikan dengan item pertanyaan menghafal yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan

identifikasi. Pertanyaan pengenalan (*recognition question*) dibedakan menjadi tiga macam bentuk tampilan, yaitu soal benar-salah, pilihan ganda, dan menjodohkan.

Pertanyaan esai pada umumnya dapat dibedakan ke dalam dua jawaban berbeda, yaitu jawaban terbatas dan jawaban luas. Evaluasi yang dibuat dengan menggunakan pertanyaan esai biasanya digunakan untuk menerangkan, mengontraskan, menunjukkan hubungan, memberikan pembuktian, menganalisis perbedaan, menarik kesimpulan, dan menjeneralisasikan pengetahuan peserta didik. Bentuk kedua evaluasi adalah alat nontes. Alat nontes ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa<sup>2</sup>

## H. Sumber-sumber Evaluasi

Proposal evaluasi berisi juga prediksi sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan evaluasi. Sumber-sumber evaluasi tersebut antara lain :

### 1. Tenaga

Untuk melaksanakan evaluasi diperlukan evaluator dengan jumlah dan kualitas tertentu.

Jenis tenaga yang diperlukan antara lain :

- a. Jumlah dan kualitas evaluator profesional
- b. Pakar dalam bidang tertentu yang diperlukan untuk mengevaluasi khusus bidang tertentu.
- c. Asisten evaluator yang diperlukan khusus untuk menjaring dan mengentri data.

Standar U2 *The Program Evaluation Standards* orang yang melakukan evaluasi harus dapat dipercaya dan kompeten untuk melaksanakan evaluasi, sehingga temuannya mencapai kredibilitas dan penerimaan maksimum. Seorang evaluator dikatakan kredibel jika mereka menunjukkan kualitas pendidikan/pelatihan, kompeten teknikal, pengetahuan substensif, keterampilan hubungan publik dan karakteristik lainnya yang diperlukan oleh klien dan pemakai lainnya dari temuan dan laporan evaluasi. Karena tidak semua orang mempunyai karakteristik tersebut, sering evaluasi harus dilaksanakan oleh suatu tim evaluator dimana secara kolektif memiliki semua karakteristik tersebut. Jumlah untuk setiap kebutuhan tergantung pada jumlah aktivitas dan tersebarnya aktivitas dalam luas daerah tertentu.

### 2. Organisasi Tim Evaluator

Untuk mengevaluasi suatu program yang aktivitasnya beragam dan daerah operasinya diseluruh indonesia memerlukan sejumlah tim evaluator yang dipimpin oleh seorang pemimpin

---

<sup>2</sup> Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. ( Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011), hal. 4-

atau *tim leader*. Organisasi tim evaluator terdiri dari sejumlah tim teknis yang melaksanakan evaluasi dan tim administrasi yang memberikan dukungan administrasi umum dan keuangan kepada tim teknis.

### 3. Anggaran

Perencanaan dan pelaksanaan evaluasi memerlukan anggaran atau biaya yang mencukupi. Anggaran evaluasi perlu direncanakan sesuai dengan rincian aktivitas evaluasi yang akan dilaksanakan.<sup>3</sup>

## I. Prosedur Evaluasi/Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

Penilaian pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut ini.

### 1. Merumuskan Kegiatan

Kegiatan yang akan dilakukan guru harus tergambar pada program yang dibuatnya. Dalam program kegiatan belajar dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) maupun satuan kegiatan mingguan (SKM) akan tergambar kemampuan apa yang akan dimiliki anak dari program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru.

Program yang disusun dan apa yang harus dicapai oleh peserta didik terdapat dalam kompetensi, hasil belajar serta indikator pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Guru memilih kemampuan mana yang harus dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukannya yang dituangkan dalam bentuk SKH. Dari SKH tersebut dapat ditetapkan alat penilaian yang akan digunakan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengukur kegiatan dan kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.

### 2. Menyiapkan Alat Penilaian

Alat penilaian yang digunakan guru dapat dibuat sendiri atau menggunakan yang sudah ada yang dibuat oleh orang lain. Pemakaian alat penilaian disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam SKH. Penggunaan alat penilaian pada suatu ketika dapat juga dimanfaatkan sebagai alat penilaian sekaligus media pembelajaran. Misalnya, alat penilaian yang akan digunakan *check list* kemampuan yang dinilai terdiri dari:

- a. Anak dapat berdoa (pengembangan moral dan nilai-nilai agama)
- b. Anak dapat berkomunikasi secara lisan (pengembangan bahasa)

---

<sup>3</sup> Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. (Depok : PT Raja Grafindo Persada. 2012), hal. 133

- c. Berkembangnya kemampuan motorik kasar , koordinasi
- d. Berkesinambungan untuk melakukan berbagai gerak (pengembangan fisik).<sup>4</sup>

Setiap kemampuan tersebut sebelumnya ditetapkan indikatornya, misalnya:

- a. Anak dapat berdoa;
- b. Membaca doa belajar, membaca doa makan;
- c. Anak dapat berkomunikasi;
- d. Memberi keterangan tentang suatu hal ; menyebutkan nama, tempat tinggal, kebiasaannya di rumah, pekerjaan ayah atau yang lainnya sesuai tema.

Berkembangnya kemampuan motorik kasar dapat langsung bangun tanpa berpegangan, melompat dari ketinggian 10 - 40 cm sambil melihat ke arah tertentu : kiri, kanan, atas dan bawah; melompat dari ketinggian 10 – 20 cm sambil melihat ke arah tertentu: kiri, kanan, atas dan bawah; melompat dari ketinggian 10 – 30 cm sambil melihat ke arah tertentu: kiri, kanan, atas dan bawah; melompat dari ketinggian 30 – 40 cm sambil melihat ke arah tertentu: kiri, kanan, atas dan bawah.

### 3. Menetapkan Kriteria Penilaian

Setelah alat penilaian selesai, selanjutnya guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menetapkan nilai anak. Penetapan kriteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut. Kriteria ini ditetapkan saat guru selesai membuat alat penilaian dan sebelum digunakan.

Kriteria penilaian juga dapat dibuat dalam bentuk sekala penilaian, misalnya untuk kegiatan menyusun *puzzle* untuk perorangan atau kelompok.

Contoh kriteria untuk penilaian perorangan:

Nama : Eka

Tanggal: 10 – 12– 2017

No	KEMAMPUAN	SKALA		
		Memuaskan	Berhasil	Belum berhasil
1	Menyusun balok			
2	Membaca doa			
3	Menyanyikan lagu			

---

4 E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 206

#### a. Mengumpulkan Data

Alat yang sudah dibuat guru digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak. Bila menggunakan daftar cek (V) atau tanda lainnya pada kolom baris yang dapat dilakukan anak. Penggunaan daftar cek di atas berarti mengumpulkan data beberapa anak sekaligus atau secara perorangan.

#### b. Menentukan Nilai

Data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Misalnya kriteria daftar cek untuk membaca doa di atas sudah ditentukan doa yang harus dibacakan. Guru menghitung berapa tanda untuk setiap kemampuan; jumlah tanda cek dibandingkan dengan kriteria, kalau hasilnya lebih atau sama berarti berhasil. Pada anak usia dini biasanya nilai diberikan dalam bentuk deskripsi; dengan demikian guru harus mendeskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh dari daftar cek di atas.<sup>5</sup>

### **J. Kesimpulan**

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sehingga evaluasi pendidikan sangatlah penting guna menentukan apakah suatu sistem pembelajaran layak untuk diimplementasikan di dunia pendidikan terutama saat proses belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan. Dan melalui sistem pembelajaran yang secara berkala dievaluasi maka tujuan pendidikan akan tercapai yaitu peserta didik dapat berkembang sesuai tahapan perkembangannya dan aspek-aspek perkembangan bisa berkembang secara optimal.

Prosedur evaluasi atau penilaian pendidikan anak usia dini melalui perumusan kegiatan, menyiapkan alat penilaian dan menentukan kriteria penilaian. Adapun evaluasinya PAUD berupa deskripsi dari sejumlah data-data yang diperoleh dari proses pengumpulan data saat observasi/pengamatan terhadap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011

Utami Munandar. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012

Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada., 2012.